



**Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa Prancis dengan  
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA  
Negeri 9 Bandarlampung**

*La Relation entre la Maîtrise de la Grammaire Française et la Production Écrite  
d'un Texte Descriptif de la Classe X du SMA Negeri 9 Bandarlampung*

Noferda Olia Sari <sup>1\*</sup>, Endang Ikhtiarti <sup>2</sup>, Setia Rini <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandarlampung, Indonesia

\*Email : [noferdo@gmail.com](mailto:noferdo@gmail.com)

**RÉSUMÉ**

*La maîtrise de la grammaire est indispensable dans tous les aspects de l'apprentissage des langues, en particulier dans les compétences en écriture. Cette étude vise à déterminer la relation entre la maîtrise de la grammaire française et les compétences rédactionnelles des descriptions de classe X SMA Negeri 9 Bandarlampung. Cette recherche est une étude quantitative. Tandis que la méthode de collecte des données dans cette recherche utilise des tests. Alors que, l'échantillon de cette recherche se compose de 50 élèves et l'échantillon a été prélevé à l'aide d'une technique d'échantillonnage aléatoire simple. L'instrument de recherche utilisé est un test écrit avec la technique d'analyse de corrélation du moment du produit. En conséquence, sur la base des résultats de recherche obtenus avec la technique de corrélation du moment du produit, les résultats obtenus  $r_{count} = 0,371 > r_{table} = 0,334$ . Sur la base des résultats de cette étude, nous pouvons conclure qu'il existe une relation positive entre la maîtrise de la grammaire française et la compétence d'écrire d'un texte descriptif en classe X du SMA Negeri 9 Bandarlampung.*

**Mots-clés:** *corrélation, grammaire, production écrite, texte descriptif.*

**ABSTRAK**

Penguasaan tata bahasa sangat diperlukan dalam semua aspek pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan tata bahasa Prancis dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tertulis dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik korelasi product moment, diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,371 > r_{tabel} = 0,334$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan tata bahasa Prancis dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung.

**Kata kunci :** korelasi, tata bahasa Prancis, keterampilan menulis, teks deskripsi.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan pikiran serta perasaan kepada orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga merupakan suatu elemen penting karena melalui berbahasa manusia dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan manusia lain.

Pada era perkembangan teknologi yang semakin modern ini, masyarakat memiliki tuntutan untuk dapat menguasai bahasa asing, karena dengan menguasai bahasa asing tentu dapat menunjang dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk lebih mempermudah masyarakat, beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai memasukkan bahasa asing sebagai mata pelajaran wajib maupun peminatan di sekolahnya. Adapun bahasa asing yang menjadi mata pelajaran di sekolah yaitu bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya.

Terkait dengan bahasa asing yang mulai diterapkan di sekolah sebagai mata pelajaran, bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa yang diterapkan menjadi mata pelajaran peminatan di SMA Negeri 9 Bandarlampung. Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu, peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi yang sederhana setara level A1 pedoman *Le Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues* (CECRL).

Adapun empat aspek yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Prancis diantaranya : kemampuan menyimak

(*Compréhension Orale*), kemampuan membaca (*Compréhension Écrite*), keterampilan berbicara (*Production Orale*), dan keterampilan menulis (*Production Écrite*) serta ditunjang oleh aspek kemampuan lainnya seperti tata bahasa (*Grammaire*), kosakata (*Vocabulaire*), dan tata pelafalan (*Prononciation*) yang saling berkaitan dalam proses penguasaan bahasa Prancis. Oleh karena itu, penguasaan keempat aspek serta dua penunjang tersebut dapat diperoleh dengan adanya latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, peserta didik diharapkan dapat menguasai empat aspek keterampilan dan juga beberapa aspek pendukung keterampilan lainnya. Salah satu keterampilan yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran bahasa ialah keterampilan menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, Valette (1975) dalam Tanto 2017, h. 31) mengungkapkan bahwa, "*Des quatre compétence fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation. Et pour apprendre à bien écrire en langue étrangère, l'élève doit franchir certaines étapes indispensables. Il lui faut apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire, à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance, de précision et de style*". Arti dari pendapat tersebut adalah dari keempat dasar, menulis merupakan kegiatan yang tidak diragukan lagi dalam menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih dan untuk belajar menulis dengan baik dalam bahasa asing, tentu saja siswa harus melewati tahapan-tahapan tertentu yang sudah ada. Oleh karena itu, diharuskan mempelajari dengan baik penguasaan ejaan, tata bahasa dan kosakata, tanpa itu semua menulis tidak akan mudah dan tulisannya tidak jelas dan tidak indah. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (2013, h. 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif karena penulis harus memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosakata dalam tulisannya. Maka oleh karena itu, menulis memerlukan banyak latihan dan praktik secara teratur untuk dapat dikuasai.

Adapun kendala yang sering dihadapi dalam menulis ialah kesulitan menuangkan ide dan kurangnya penguasaan tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, tata bahasa merupakan aturan yang sangat penting untuk dikuasai dalam proses pembelajaran. Tata bahasa merupakan bagian dari paparan tentang bahasa yang berkaitan dengan kemampuan kata pada tatanan morfologi dan kemampuan kalimat pada tatanan sintaksis. Penguasaan tatanan bahasa dapat dilihat dari keterampilan berbicara dan menulis (Djiwandono, 2011, h. 131). Di sisi lain, Rey (2011) dalam Rini (2019, h. 3) mengatakan *“La grammaire est l’ensemble de règles à suivre pour parler et écrire correctement une langue. La grammaire est une partie de la linguistique qui regroupe la phonologie, la morphologie, et la syntaxe”*. Pendapat tersebut memiliki arti tata bahasa ialah seperangkat aturan untuk berbicara dan menulis bahasa dengan benar. Tata bahasa merupakan bagian dari linguistik yang mengelompokkan fonologi, morfologi dan sintaksis. Dengan demikian, untuk dapat menulis kita harus menguasai tata bahasa untuk menghasilkan kalimat yang baik.

Selain itu, dalam aspek tata bahasa, seperti yang kita ketahui jika dalam berbicara, kesalahan tata bahasa yang diucapkan tidak terlalu terlihat dan orang akan tetap bisa memahami. Sedangkan hal tersebut berbeda dengan kesalahan tata bahasa dalam keterampilan menulis, karena kesalahan tata bahasa dalam keterampilan menulis dapat terlihat dan menjadi masalah dikarenakan orang lain dapat menemukan kesalahan tersebut. Oleh karena itu,

keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Ketika menulis, penguasaan tata bahasa diperlukan oleh peserta didik agar mampu menyusun kalimat menjadi sebuah tulisan yang menarik dan dapat dipahami pembaca. Dengan demikian, peserta didik diharuskan untuk menguasai tata bahasa, karena hal ini dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa menguasai tata bahasa sangat diperlukan dalam semua aspek pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan menulis. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa bagi pembelajar bahasa asing.

Terdapat dua penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suraningtyas (2013, h. 54) dengan judul *“Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis pada Kelas XII Pariwisata SMKN 6 dan SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil  $r$  hitung (0,604) >  $r$  tabel (0,351) pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=30$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya koefisien korelasi yang signifikan antara kedua variabel, sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini bahwa penguasaan kosakata bahasa Prancis memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2017, h. 111) yang berjudul *“Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa Jerman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo”*. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa Jerman tidak ada hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data melalui korelasi *Product Moment*, diperoleh hasil  $r$  hitung = (0,240) <  $r$  tabel = (0,334), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan tata bahasa Jerman dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui hubungan yang positif antara penguasaan tata bahasa Prancis dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandarlampung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penguasaan tata bahasa Prancis sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, h. 59). Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai pada variabel terikat dapat tergantung dari tinggi rendahnya nilai variabel bebas.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional ialah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang didapatkan (Arikunto, 2014, h. 4).

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri atas

dua variabel yaitu penguasaan tata bahasa Prancis dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Kemampuan tersebut meliputi: 1) pembentukan kata kerja (*conjugaison*), 2) pembentukan kata sifat (*adjectif*), 3) kata keterangan (*adverbe*), 4) kata sandang tentu dan tidak tentu (*article défini & indéfini*), 5) kata penghubung (*conjonction*), 6) dan kata ganti orang (*pronom personnel*). Tes kemampuan tersebut dibuat dalam bentuk tes objektif yaitu tes pilihan ganda dan tes jawaban singkat. Tes merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dan penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan berapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2010, h. 7). Kemudian, keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan tema yang diberikan yaitu *décrire une personne*.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung. Kemudian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan jumlah sampel 50 siswa. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Sementara itu, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa 45 soal tes penguasaan tata bahasa bahasa Prancis dan 1 soal tes kemampuan menulis. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen telah diuji coba validitasnya dengan menggunakan rumus *biserial point* pada *Ms.Excel 2007* sedangkan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada program komputer *SPSS 20*.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat keadaan penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Teknik ini berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, serta menyajikan hasil data olahan. Statistik deskripsi yang digunakan terdiri atas tendensi sentral yang meliputi mean, median, modus dan standar deviasi. Kemudian, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2017, h. 233).

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji hipotesis, teknik data yang digunakan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20*. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier), maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Harga  $r$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan secara daring (*online*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh positif antara penguasaan tata bahasa Prancis dengan

keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Adapun hasil yang telah diperoleh, sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu sebelum diambil kesimpulan. Pada penelitian kuantitatif, analisis data memegang peranan yang sangat penting dikarenakan seluruh data yang telah terkumpul dalam penelitian, harus dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan metode yang sesuai. Terdapat beberapa langkah analisis data dalam penelitian ini, diantaranya; uji validitas instrumen, analisis item, uji reliabilitas instrumen, uji normalitas data, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan tolak ukur kelayakan suatu instrumen. Sugiyono (2016, h. 121) mengatakan bahwa valid berarti suatu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kualitas butir soal dilakukan pengujian dengan program iteman setelah terlebih dahulu soal diujicobakan pada sejumlah siswa.

Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruktif yaitu pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, untuk mengetahui uji validitas instrumen peneliti telah melakukan konsultasi instrumen terlebih dahulu kepada pembimbing skripsi dan guru bahasa Prancis di sekolah tersebut. Kemudian hasil dari pendapat ahli menyatakan bahwa mereka sepakat dengan instrumen tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, setelah instrumen dinyatakan sah atau valid oleh para ahli, peneliti melakukan uji analisis item dan uji reliabilitas instrumen pada beberapa siswa dari kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## 2. Analisis Item

Analisis item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Sudjono, 2011) dalam Amalia dan Widayati (2012, h. 6). Hubungan antara butir soal dengan tes hasil belajar adalah bahwa semakin banyak peserta didik menjawab butir-butir soal, maka total skor hasil tes akan semakin tinggi.

Adapun analisis item dalam penelitian ini dilakukan setelah instrumen penelitian untuk variabel penguasaan tata bahasa dan keterampilan menulis karangan deskripsi diujicobakan. Uji coba dilakukan di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pemilihan kelas tersebut sesuai dengan adanya kesamaan karakteristik dengan subjek penelitian.

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yaitu data dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan rumus *Pearson*. Sujarweni (2015, h. 192) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila hasil  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, jika hasil  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, hasil perhitungan untuk penguasaan tata bahasa dari 50 item yang diujicobakan terdapat lima item yang tidak valid, yaitu nomor 21, 22, 23, 40 dan 49. Kemudian, item yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Sedangkan hasil perhitungan pada variabel keterampilan menulis karangan deskripsi semua item instrumen dinyatakan valid karena semua item memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Arikunto (2016, h. 100) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada program komputer *SPSS 20*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, maka hasil uji reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,930. Menurut Djwandono (dalam Mulyati:71) mengatakan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Maka dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan reliabel.

## 4. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan jumlah sampel 50 siswa pada kelas X IPA 1 dan X IPA 2. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa tes hasil kerja. Data tersebut kemudian diolah secara kuantitatif untuk menguji hipotesis.

### a. Hasil Data Tes Penguasaan Tata Bahasa Prancis

Data pada penguasaan tata bahasa diperoleh dari tes pilihan ganda dan jawaban singkat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 soal. Skor yang digunakan adalah 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh skor tertinggi yaitu 43 dan skor terendah adalah 30. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini adalah 36,06 dan standar deviasi yang diperoleh 3,54. Kemudian variabel ini diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tabel

klasifikasi penguasaan tata bahasa Prancis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penguasaan Tata Bahasa Prancis

No	Skala	Skor Skala	Kategori
1.	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 32,52$	Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) - \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$32,52 \leq X < 39,6$	Sedang
3.	$(\text{Mean} + 1\text{SD}) < X \leq \text{skor max}$	$39,6 < X \leq 45$	Tinggi

Mengacu pada kategori tingkat penguasaan tata bahasa Prancis siswa di atas, maka distribusi tingkat penguasaan tata bahasa siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penguasaan Tata Bahasa Prancis

No	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$X < 32,52$	7	14.0	Rendah
2.	$32,52 \leq X < 39,6$	28	56.0	Sedang
3.	$39,6 < X \leq 45$	15	30.0	Tinggi
	Jumlah	50	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan tata bahasa Prancis siswa berada pada kategori sedang dengan interval  $32,52 \leq X < 39,6$  dan pertimbangan rata-rata (mean) sebesar 36,06. Persentase dari siswa yang memiliki penguasaan tata bahasa Prancis yang rendah adalah sebesar 14% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa, siswa yang memiliki penguasaan tata bahasa Prancis yang sedang

persentasenya adalah 56% dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, dan persentase siswa yang memiliki penguasaan tata bahasa Prancis yang tinggi sebesar 30% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Jadi, kesimpulan dari data di atas adalah penguasaan tata bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung termasuk dalam kategori sedang.

### b. Hasil Data Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Data penelitian pada variabel ini diperoleh dari tes karangan yang dikerjakan oleh 50 siswa dari kelas X IPA 1 dan X IPA 2 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Adapun aspek-aspek keterampilan menulis karangan berjumlah 5 item : menanggapi perintah, memberikan informasi atau gambaran, kosakata, morfosintaksis, dan kata hubung.. Berdasarkan skor tersebut, rentang skor yang didapat siswa antara 35 sampai 70 dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi.

Pada saat penelitian, siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi sesuai gambar yang telah peneliti sediakan. Kemudian, peneliti membuat distribusi skor jawaban tes. Selanjutnya, peneliti menentukan skor penulisan karangan deskripsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah itu, skor dari masing-masing siswa ditabulasi. Berdasarkan hasil perhitungan, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan skor terendah adalah 35.

Pada variabel keterampilan menulis karangan deskripsi, rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 54,80 dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,62. Kemudian, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Tabel klasifikasi keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Skala	Skor Skala	Kategori
1.	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 47,18$	Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$47,18 \leq X < 62,42$	Sedang
3.	$(\text{Mean} + 1\text{SD}) < X \leq \text{skor max}$	$62,42 < X \leq 75$	Tinggi

Mengacu pada kategori tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di atas, maka distribusi tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$X < 47,18$	7	14.0	Rendah
2.	$47,18 \leq X < 62,42$	36	72.0	Sedang
3.	$62,42 < X \leq 70$	7	14.0	Tinggi
	Jumlah	50	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan rata-rata (mean) sebesar 54,80 berada pada interval  $47,18 \leq X < 62,42$  dalam kategori sedang. Persentase dari siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi yang rendah adalah sebesar 14% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa, siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan

deskripsi yang sedang persentasenya adalah 72% dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, dan persentase siswa yang memiliki penguasaan tata bahasa Prancis yang tinggi sebesar 14% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari data di atas adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung termasuk dalam kategori sedang.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Suffren & Yonathan (2013: 68) bahwa akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi tersebut, yaitu data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) dan data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ).

Pada penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov (1-Sample K-S)* dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS 20. Suatu data dapat dikatakan normal apabila pada taraf signifikansi 5% data yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah data hasil uji normalitas pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp .Sig	Kesimpulan
Penguasaan tata bahasa	1.539	0,018	Normal
Keterampilan menulis karangan deskripsi	1.347	0,053	Normal

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari variabel penguasaan tata bahasa memperoleh nilai signifikansi 0,018 dan pada variabel keterampilan menulis karangan deskripsi memperoleh nilai signifikansi 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka kesimpulannya adalah kedua variabel berdistribusi normal.

**d. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya, Sajono dan Winda (2011, h. 80) mengemukakan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Sugiyono (2015, h. 323) mengatakan bahwa uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *deviation from linearity* dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.Deviation from Linearity	Taraf Sig.	Ket.
Penguasaan tata bahasa dengan keterampilan	0,717	0,05	Linear

menulis karangan deskripsi			
----------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan program komputer SPSS 20 menunjukkan nilai signifikansi 0,717 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penguasaan tata bahasa memiliki hubungan yang linier dengan variabel keterampilan menulis karangan deskripsi.

**e. Uji Korelasi**

Berdasarkan pada hasil analisis dan uji prasyarat analisis yang ada, data yang dihasilkan normal dan memiliki keterkaitan linear yang baik, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tata bahasa (X) dengan variabel keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung.

Pada pengujian hipotesis ini menggunakan perhitungan uji korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Berikut adalah penjelasan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Korelasi	r <sub>hitung</sub>
Penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis karangan deskripsi	0,371

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r<sub>hitung</sub> sebesar 0,371 dengan nilai r<sub>tabel</sub> N=50 adalah sebesar 0,334.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, diperoleh koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan

antara penguasaan tata bahasa Prancis dengan keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam kegiatan menulis, penguasaan tata bahasa berperan aktif, karena dalam menulis membutuhkan kalimat-kalimat yang berkesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan tata bahasa siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai frekuensi yang dihasilkan pada penguasaan tata bahasa Prancis dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, kedua variabel tersebut berada dalam kategori sedang pada persentase 56% dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa untuk penguasaan tata bahasa Prancis dan 72% dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa untuk keterampilan menulis karangan deskripsi.

Kemudian, tingkat frekuensi yang kedua untuk penguasaan tata bahasa Prancis siswa berada dalam kategori tinggi pada persentase yang dihasilkan yaitu 30% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Selanjutnya, tingkat frekuensi ketiga untuk penguasaan tata bahasa Prancis siswa yang berada dalam kategori rendah persentasenya adalah 14% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Sedangkan untuk keterampilan menulis karangan deskripsi, tingkat frekuensi tinggi dan frekuensi rendah memiliki frekuensi yang sama yaitu 7 siswa dengan persentase yang dihasilkan yaitu 14%.

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes objektif untuk penguasaan tata bahasa Prancis siswa yaitu tes pilihan ganda dan isian singkat. Sedangkan untuk keterampilan menulis siswa, peneliti menggunakan tes subjektif yaitu menulis karangan deskripsi. Sebelum melakukan penelitian, instrumen tes telah diujicoba untuk validitas, analisis item, dan

reliabilitasnya. Sehingga, instrumen tersebut telah layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan tata bahasa yang rendah membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena rendahnya penguasaan tata bahasa siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa membuat struktur tata bahasa yang baik sesuai kaidah tata bahasa Prancis dalam menulis. Hal ini dikarenakan untuk menulis karangan deskripsi, dibutuhkan banyak kosakata yang sesuai serta struktur tata bahasa dari masing-masing kata. Dengan demikian, siswa yang menguasai tata bahasa akan mampu membuat tulisan, termasuk dalam menulis karangan deskripsi. Sedangkan, siswa yang kurang mampu memahami tata bahasa akan kesulitan dalam menulis karangan yang baik sesuai kaidah atau aturan tata bahasa Prancis.

Kemudian, pengujian hipotesis dengan hasil  $r_{hitung}$  yang positif menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah positif, dan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,371 > 0,334$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel juga signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung” diterima, dan  $H_o$  yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung” ditolak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan tata bahasa Prancis siswa

kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung tergolong sedang dengan persentase yang dihasilkan yaitu 56% dengan jumlah frekuensi 28 dari 50 responden. Kemudian, untuk keterampilan menulis karangan deskripsi siswa memiliki hasil yang tergolong tinggi dengan persentase 72% dengan jumlah frekuensi 36 dari 50 responden. Sehingga, dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa Prancis siswa dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,371 > 0,334$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. (2012). *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Yogyakarta Tahun 2012*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/919/730>. Diakses pada 12 Februari 2021.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Rini, S. (2019). *Analyse des erreurs grammaticales dans le cours de la production écrite du 4ème semestre*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/1653>
- [0/2/312](#). Diakses pada Kamis, 11 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.
- Sarjono, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba empat.
- Sufren, Y. (2013). *Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiarti, D. (2017). Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa Jerman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sujarweni, P. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suraningtyas, A. (2013). Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Pada Kelas XII Pariwisata SMKN 6 dan SMKN 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanto, D. (2017). *Pengaruh Pratique De La Grammaire Élémentaire Pada Production Écrite Élémentaire*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.